# BAB III

# PENYAJIAN DATA

## A. **Deskripsi Subyek, Objek Dan Wilayah Penelitian**

1. Profil Film Bercanda Dengan Nyawa

Judul Film: Bercanda DenganNyawa (Carok)

Tanggal Rilis: Senin 20 Juni 2011

Durasi : 1 Jam 12 menit 9 detik

Sutradara: Imam Tantowi

Produser: Herman sujatmeko

Produksi: PT DGCD

Penata Musik : Erdin Prayoga, Chandra Hasan

Penata Gambar :Ardiansyah, Aris

Penata Artistik : Rudi rubiyanto

Penata Sinematografi : Kusnadi

Asisten Produser : Kurniawan

2. Penokohan dalam film

Tokoh tokoh yang berperan dalam Film Bercanda Dengan Nyawa yaitu:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Doni siregar berperan sebagai Ramdhani, merupakan Pemeran Utama Dalam film ini. Dia berperan sebagai tokoh yang pintar, baik dan berpendidikan tinggi dan merupakan adik dari Mukarrom.
2) Herviza novianti berperan sebagai Nia. Dalam film ini sosok Nia berperan sebagai wanita yang dekat dengan Dani, kedekatan itu tumbuh karena keduanya kuliah di satu tempat yang sama. Nia juga berperan sebagai kekasih Dani.
3) Melvin Lim sebagai Mukarrom. Dalam film ini dia berperan sebagai orang yang sukses dan menjadi tokoh di Madura. berprofesi sebagai pengusaha besi tua dan juga berperan sebagai kakak dari Ramdhani
4) Muhammad Fardhan sebagai Sarkawi. Berperan sebagai orang yang sukses sekaligus menjadi pesaing dari mukarom. persaingan itu tidak hanya dalam dunia usaha namun juga persaingan dalam hal asmara
5) Qubil AJ sebagai Imbron. Berperan sebagai orang yang kurang mampu yang selalu mendekati Mukarom dan Sarkawi yang bertujuan untuk mendapat pemberian uang dari keduanya dan dalam film ini Imbron menjaditokoh kunci terjadi peristiwa carok dalm film ini karena info dari Imbron inilah yang menyebabkan Mukarom menantang carok kepada Sarkawi
6) Kamidia Radisti sebagai Nadia. dalam film ini berperan sebagai kakak perempuan dari Ramdhani yang memaksa Dani untuk membalaskan kematian dari Mukarom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sinopsis Film

Bercanda Dengan Nyawa merupakan film tentang orang Madura yang diambil dari kisah nyata yang diproduksi oleh PT. Demi Gisela Citra Sinema. Yang menceritakan tentang seorang pemuda Madura yang mempunyai cita cita sebagai gubernur Jawa Timur dan keinginan tersebut didukung oleh sang kakak yang berprofesi sebagai pengusaha sukses di Surabaya sebagai pengusaha besi tua. Pemuda tersebut diperankan oleh Doni siregar yang dalam film ini berperan sebagai Ramdani, keinginannya untuk menjadi gubernur didukung penuh oleh sang kakak, Dani menempuh pendidikan S2, aktif di LSM dan juga tercatat sebagai anggota partai, hal ini diharapkan bisa menjadi jalan terealisasinya keinginannya untuk menjadi gubernur.

Namun nasib buruk menimpa keluarganya. Sang kakak yaitu Mukarom yang menjadi tulang punggung keluarga meninggal karena kalah dalam duel carok. peristiwa carok itu sendiri dilatar belakangi dugaan perselingkuhan istrinya dengan orang lain. karena bukti semakin kuat bahwa istrinya selingkuh dengan orang lain maka hal ini sudah dianggap sebagai pelecehan harga diri Mukarom sebagaiorang madura, dengan dasar inilah Mukarom menantang carok lelaki yang telah dianggap melecehkan harga diri tersebut dan Mukarom kalah dalam carok tersebut.

Akibat kematian sang kakak, pihak keluarga memaksa Ramdani sang adik untuk menuntut balas atas kematian kakaknya. namun sang adik dengan halusmenolak permintaan keluarga tersebut karena Dani sebagai orang yang berpendidikan menganggap carok bukan solusi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalah. Namun hal tersebuttidak bertahan lama, Sikap Dani berubah setelah kamatian ayahnya yang menjadi korban tabrak lari yang diduga atas rencana Sarkawi yang merupakan orang yang mengalahkan kakaknya dalam carok yang berujung kematian sang kakak. Karena merasa perlakuan Sarkawi sudah kelewat batas tidak bisa dimaafkan, Dani akhirnya menuntut balas atas kekalahan kakaknya dan pembunuhan terhadap ayahnya tersebut. dan akhirnya Dani sebagai orang yang sudah berpendidikan tinggi tidak menghalanginya untuk melakukakan tradisi kekerasan tersebut yaitu carok. dalam duel carok tersebut Dhani berhasil mengalahkan Sarkawi dan singkat cerita diapun masuk penjara dan cita citanya sebagai gubernur terkubur bersama korbannya.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Setelah panjang lebar menjelaskan mengenai objek penelitian yangakan menjadi fokus penelitian dari peneliti, maka dalam deskripsi penelitianini akan dipaparkan suatu data yang nantinya akan menjadi dasar analisispeneliti untuk memudahkan tahapan selanjutnya.

Terdapat beberapa scene yang akan di analisis dari Film Bercanda Dengan Nyawa inidengan konsepsi pemikiran Barthes. Semiotik yang dikaji oleh Barthes antaralain membahas mengenai makna denotatif dan konotatif dalam suatu objek.Serta apa yang menjadi mitos dalam suatu objek yang sedang diteliti.

Denotatif adalah tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan antarapenanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yangmenghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatanyang tinggi. Pembahasan pada tingkat pertama adalah analisis terhadap dialogpada film, yaitu menganalisis komponen-komponen gambar yang terdapatdalam film. Tanda-tanda tersebut dianalisis berdasarkan kaidah semiotikayang mencakup tanda, makna, dan pesan.

Konotatif adalah tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang ada di dalamnya terdapat makna yang tidaksebenarnya. Konotatif dapat menghasilkan mekna kedua yang bersifattersembunyi.Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia, dewa, dan sebagainya.

Awal mulanya konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand deSaussure melalui dikotomi sitem tanda, signified dan signifier atau signifieddan significant yang bersifat atomitis. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau inabsentia antara “yang ditandai” (signified) dan “yang menandai“ (signifier). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah idea atau petanda (signifier). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material daribahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvesi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "order ofsignification", mencakup denotasi (makan sebenaarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman cultural dan personal). Disinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes, meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu "mitos" yang menandai suatu masyarakat. "mitos" menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda keduadan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Misalnya: pohon beringin yang rindang dan lebat menimbulkan konotasi "keramat" karena dianggap sebagai hunian para makhluk halus. Konotasi "keramat" ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada simbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi sebuah konotasi tapi berubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini, "pohon beringin yang keramat" akhirnya dianggap sebagai sebuah mitos.

Menurut Barthes penanda (signifier) adalah teks, sedangkan petanda (signified) merupakan konteks tanda (sign). Dalam menelaah tanda, dapat dibedakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif, pada tahap ini konteks budaya, misalnya sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut.

Roland Barthes menggunakan teori significant-signifie dan muncul dengan teori mengenai konotasi. Perbedaan pokonya adalah Barthes menekankan teorinya pada mitos dan pada masyarakat budaya tertentu (bukan individual). Barthes mengemukaan bahwa semua hal yang dianggap wajar didalam suatu masyarakat adalah hasil dari proses konotasi. Perbedaan lainnya adalah pada penekanan konteks pada penandaan. Barthes menggunakan istilah expression (bentuk, ekspresi, untuk significant) dan content (isi, untuksignifie). Secara teoritis bahasa sebagai sistem memang statis, misalnya meja hijau memang berarti meja yang berwarna hijau. Ini disebutnya bahasa sebagai *first order*. Namun bahasa sebagai *second order* mengijinkan kata meja hijau mengemban makna "persidangan". Lapis kedua ini yang disebut konotasi.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun sifat asli tanda membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara panjang lebar mengulas apa yang sering di sebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas mengenai sistem pemaknaan tatarankedua yang dibangun atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem yang kedua ini oleh Barthes di sebut konotatif, yang di dalam mytologies-nyasecara tegas di bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Untuk menganalisis film tersebut secara keseluruhan akan digunakan sistem primer (denotasi) dan sistem sekunder (konotasi) dari Roland Barthes. Barthes mengembangkan model dikotomi penanda-petanda menjadi lebih dinamis. Barthes menyebut penanda (signifier) dalam konsep Saussure sebagai ekspresi atau ungkapan/ bentuk dari suatu tanda. Namun, Barthes mengembangkan teori tanda dari Saussure menjadi teori tentang denotasi dan konotasi. Barthes menyebut denotasi sebagai sistem tanda "sistem pertama" karena denotasi berlaku umum, terkendali secara sosial. Artinya, maknanya merupakan kesepakatan sosial dari suatu masyarakat bahasa. Saussure sebagai tokoh strukturalis mengatakan bahwa petanda itu adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Selanjutnya, Barthes sebagai penerus Saussure mengembangkan model petanda dari Saussure menjadi konten atau konsep atau bentuk dari sebuah tanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Simbol-Simbol dan bentuk konflik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa.**

Tabel 2.1

Simbol dan bentuk konflik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa

| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |
|---|---|
| Gambar 2.1 *Scene* 1 – 00:14:18 | Mukarrom dan istrinya melihat ke Sarkawi |
| *Denotative Sign* (Tanda Denotatif) | |
| Mukarrom memperingatkan istrinya yang baru selesai mengobrol dengan Sarkawi untuk tidak dekat-dekat dengannya, karena Mukarrom menganggap bahwa Sarkawi sengaja mengobrol untukmenggoda istrinya. hal itu wajar karena sebelum musdalifah resmi menjadi istri Mukarrom dia sempat menjalin hubungan dengan Sarkawi. | |
| *ConnotativeSignifier*(Penanda Konotatif | *Connotative Signified*(PetandaKonotatif) |
| Mukarrom salah paham terhadap pertemuan Sarkawi dengan istrinya yang tampa sengaja itu. | Kesalah pahaman mukarrom terhadap Sarkawi bisa menjadi benih-terjadinya konflik antara mereka. |
| *Connotative Sign* (Tanda Konotatif) | |
| Salah Paham | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi:

Data diatas memiliki makna terkait dengan simbol konflik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa. Yang terdiri atas penanda, petanda, tanda denotatif, penanda konotatif, petanda konotatif, dan tanda konotatif.

Penanda yang dimaksud disini adalah Mukarrom melihat istrinya sedang mengobrol dengan sarkawi dan memperingatkan istrinya untuk tidak dekat-dekat dengan Sarkawi, karena menganggap Sarkawi hanya ingin menggodanya saja. Hal itu wajar karena sebelum musdalifah resmi menjadi istri Mukarrom, dia sempat menjalin hubungan yang dekat dengan Sarkawi. Maka dari itu, peneliti berkesimpulan bahwa gambar di atas sebagai tanda bahwa mukarrom ingin agar istrinya tidak dekat-dekat dengan Sarkawi.

Tanda denotatif yang muncul adalah Mukarrom memperingatkan istrinya untuk tidak dekat-dekat dengan Sarkawi.

Data diatas juga menunjukkan tanda konotatif terdiri dari penanda konotatif dan petanda konotatif. Penanda konotatif yang dimaksud disini adalah Mukarrom salah paham terhadap pertemuan Sarkawi dengan istrinya yang tanpa sengaja itu, sedangkan petanda konotatif adalah Kesalah pahaman mukarrom terhadap Sarkawi bisa menjadi benih-benih terjadinya konflik antar individu. Sehingga tanda konotasi yang muncul adalah Kesalah pahaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Simbol dan bentuk konflik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa

| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |
|---|---|
| Gambar 2.2 *Scene* 2 – 00:18:54 | Mukarrom mencegat Sarkawi yang baru pulang dari pasar. |
| *Denotative Sign* (Tanda Denotatif) | |
| Mukarrom mencegat sarkawi di jalan karena mendapat informasi dari orang kepercayaannya bahwa Sarkawi sedang bertemu dengan musdalifah istrinya di pasar, dan ini merupakan pertemuan yang kedua lakinya diantara mereka, hal ini membuat Mukarrom semakin yakin bahwasanya Sarkawi memang sengaja berniat menggoda istrinya. | |
| *ConnotativeSignifier* (Penanda Konotatif | *Connotative Signified* (Petanda Konotatif) |
| Mukarrom marah terhadap sarkawi karena telah dua kali terlihat bertemu dan mengobrol dengan musdalifah. yang dianggapnya telah menggoda istrinya | Pertemuan antara sarkawi dan musdalifah di pasar menyulut amarah Mukarrom. |
| *Connotative Sign* (Tanda Konotatif) | |
| Amarah | |

Deskripsi:

Dari *scene shoot* di atas terlihat Mukarrom mencegat Sarkawi di jalansetelah baru pulang dari pasar hal itu dilakukan karena Mukarrom mendapatkan informasi bahhwa Sarkawi dan Musdalifah terlihat bertemu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pasar, pertemuan antara Sarkawi dan Musdalifah kali ini adalah pertemuan yang kedua kalinya. Hal ini membuat Mukarrom semakin yakin bahwa Sarkawi memang berniat menggoda istrinya.

Dari *scene shoot* di atas juga tersirat mengenai kemarahan Mukarrom merupakan bentuk tanggung jawab suami dalam menjaga dan melindungi istrinya dari godaan lelaki lain. Dari penanda dan petanda tersebut, muculnya tanda konotatif yakni Amarah seorang suami.

Tabel 2.3

Simbol dan bentuk konflik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa

| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |
|---|---|
| 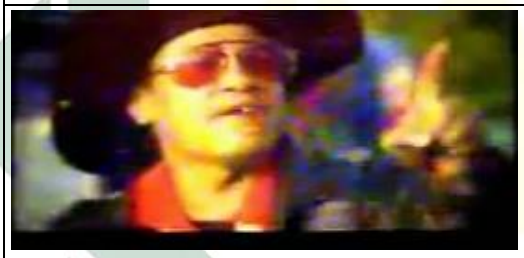 Gambar 2.3 *Scene* 3 – 00:19:58 | Mukarrom mengancam Sarkawi agar tidak menggoda istrinya lagi. |
| *Denotative Sign* (Tanda Denotatif) | |
| Mukarrom mengancam Sarkawi agar tidak mengggoda istrinya lagi dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan pertemuan lagi dengan istrinya, Mukarrom akan menyelesaikannya dengan jalan terakhir penyelesaian masalah bagi kaum laki-laki Madura. | |
| *ConnotativeSignifier*(Penanda Konotatif | *Connotative Signified* (Petanda Konotatif) |
| Mukarrom Mengancam sarkawi agar tidak menggoda istrinya lagi. | Menggoda istri orang bagi orang Madura dianggap sebagai pelecehan harga diri. |
| *Connotative Sign* (Tanda Konotatif) | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Ancaman |
| --- |
| |

Deskripsi:

Keterangan diatas terdiri dari penanda, petanda, tanda denotatif, penanda konotatif, petanda konotatif, dan tanda konotatif.

Penanda yang dimaksud disini adalah Mukarrom mengancam Sarkawi agar tidak menggoda istrnya lagi karena sudah beberapa kali terlihat bertemu dan mengobrol dengan istrinya. Tanda denotatif yang muncul adalah Mukarrom mengancam Sarkawi agar tidak menggoda istrinya dan apabila hal itu terus dilakukan maka Mukarrom akan mengambil jalan terakhir penyelesaian konflik orang-orang Madura biasa lakukan. Data diatas juga menunjukkan tanda konotatif terdiri dari penandakonotatif dan petanda konotatif. Penanda konotatif yang dimaksud disiniadalah Mukarrom mengancam Sarkawi untuk tidak mennggoda istrinya lagi. Sedangkan petanda konotatif adalah Menggoda istri orang bagi orang Madura adalah bentuk pelecehan harga diri bagi suami sahnya. Sehingga tanda konotasi yang muncul adalah Ancaman Mukarrom pada Sarkawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.4

Simbol dan bentuk konflik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa

| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |
|---|---|
| Gambar 2.4 *Scene* 4 – 00:38:39 | Mukarrom duel carok dengan Sarkawi |
| *Denotative Sign* (Tanda Denotatif) | |
| Mukarrom melakukan carok dengan Sarkawi karena Sarkawi dianggap telah menginjak-nginjak harga dirinya, hal itu tekait dengan informasi yang diperoleh dari orang dekat Mukarrom yang melihat Musdalifah keluar dari mobil sarkawi di terminal. Itu merupakan pertemuan yang ketiga kalinya, Mendengar hal itu Mukarrom langsung emosi, dan bergegas ke rumah Sarkawi untuk menantangnya Carok, hingga akhirnya Mukarrom kalah dan meninggal. | |
| *Connotative Signifie r*(Penanda Konotatif | *Connotative Signified* (PetandaKonotatif) |
| Mukarrom Melakukan carok karena Sarkawi diduga berselingkuh dengan istrinya. | Perselingkuhan dianggap sebagai pelecehan terhadap harga diri Mukarrom sebagai suamisahnya. |
| *Connotative Sign* (Tanda Konotatif) | |
| Carok | |

Deskripsi:

Dari *scene shoot* di atas terlihat Mukarrom melakukan carok dengan Sarkawi, hal itu di latar belakngi informasi yang di dapat Mukarrom dari orang dekatnya bahwa musdalifah istrinya keluar dari mobil Sarkawi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terminal. Pertemuan ini merupakan pertemuan ketiga kalinya, dan hal ini semakin menegaskan dugaan perselingkuhan diantara keduanya. Mukarrom menggap bahwa apa yang dilakukan Sarkawi sudah menginjak-nginjak harga dirinya. Dari penanda dan petandatersebut, muculnya tanda konotatif yakni Carok sebgai bentuk konflik dari masalah antara Mukarrom dan Sarkawi.

**2. Representasi Penyelesaian konfliik dalam Film Bercanda Dengan Nyawa**

Tabel 3.1
*Scene* Simbolisasi Penyelesaian Konflik melalui seorang ayah

| Visual | Audio |
|---|---|
| | Ayah: *Otang pesse bejer pesse, otang nyabeh bejer nyabeh cong, Jek loppah beknah lakek cong* (Hutang uang bayar dengan uang, hutang nyawa bayar dengan nyawa. jangan lupa kamu lelaki cong)<br>Dani: (Diam tak menjawab) |

Dari unsur pananda signifier (signifier) yakni Scene yang didapatkan

Tabel 3.1
Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene simbolisasi penyelesaian konflik melalui seorang ayah

| | |
|---|---|
| Signifier (Penanda) | *"Otang pesse bejer pesse, otang nyabeh bejer nyabeh cong, Jek loppah beknah lakek cong"* (Hutang uang dibayar dengan uang, hutang nyawa dibayar dengan nyawa. jangan lupa kamu lelaki cong) |
| Signified (Petanda) | Ucapan Seorang Ayah |
| Tanda Denotasi 1 (Petanda Konotasi) | Keinginan Dari Seorang Ayah Untuk membalaskan kematiaan anak laki lakinyakepada Dani adiknya |
| Petanda Konotasi | Saudara laki laki menjadi orang yang paling depan yang harus membalas kematian dari saudara yang lain yang kalah/mati dalam carok |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Tanda Konotasi | Penyelesaian Konflik dikaitkan dengan tanggung jawab saudara laki lakinya |

Pengambilan Scene yang ambil pada menit ke-41 lewat 19 detik ini menggunakan *medium shot*. Antara ayah dan Dani di samping jenazah kakaknya, scene ini ingin menunjukkan keinginan dari ayahnya Dani untuk membalas kematian kakaknya.

Scene tersebut secara denotasi menjelaskan bahwa seorang ayah memberi tahu kepada anaknya untuk membalas kematian kakaknya karena kalah dalam carok dianggap sesuatu yang mencoreng kehormatan keluarga. Dia berharap kepada Dani untuk menuruti keinginan ayah dan keluarganya untuk menuntut balas atas kematian Mukarom kakaknya.

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah Saudara laki laki dinilai menjadi orang yang paling berhak dan bertanggungg jawab untuk mewakili keluarga apabila ada salah satu saudara yang lain meninggal karena kalah dalam carok untuk membalaskan kematiannya.

Berdasarkan scane ini, Dani sebagai adik dari mukarom diharuskan untuk mambalaskan kematian kakaknya demi kehormatan dan nama baik keluarganya karena dia sebagai saudara laki laki dianggap paling berhak dan bertanggung jawab untuk melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Scene hubungan penyelesaian konflik dengan spoken wordsaudara perempuan Dani

| Visual | Audio |
|---|---|
| | Saudara perempuan: Saya perempuan, kalo saya laki laki saya akan carok. |

Dari unsur penanda (Signifier) yakni spoken word berupa dialog didapatkan

Tabel 3.4
Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene Penyelesaian konflik dengan Ungkapan saudara perempuan

| | |
|---|---|
| Signifier (penanda) | "Saya perempuan, kalo saya laki laki saya akan carok" |
| Signified ( petanda) | Ungkapan saudara perempuan kapada Dani |
| Tanda Denotasi 1 (Petanda Konotasi) | Ungkapan yang mengandung harapan. |
| Petanda Konotasi | Carok hanya boleh dilakukan oleh laki laki. karena perempuan dianggap tidak pantas melakukannya. |
| Tanda Konotasi | Penyelesaian Konflik dikaitkan dengan kedudukan saudara laki laki. |

Pengambilan Scene pada menit ke-42 lewat 11 detik, menggunakan teknik *Clos up* antara saudara perempuannya dengan Dani, scene ini ingin menuujukkan keterlibatan saudara perempuan dalam mengungkapkan pandangan dan pendapatnya tentang sesuatu yang harus dilakukan ketika ada dari pihak keluarganya meninggal karena carok.

Secara denotasi scane tersebut menjelaskan bahwa saudara perempuan Dani berharap supaya Dani berani dan mau melakukan carok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah bahwa Kaum perempuan di Madura tidak akan melakukan carok karena yang boleh melakukannya hanya kaum laki laki saja.

Tabel 3.3

Scene hubungan Penyelesaian konflik dengan permintaan seorang ibu

| Visual | Audio |
|---|---|
| | Ibu: Jadi ibu hanya minta ke kamu dan ibu akan bangga kalau kamu bisa melakukan kewajiban dengan baik, menjaga kehormatan dan martabat keluarga, Sarkawi harus membayar nyawa kakakmu mukarom.<br>Dani: Tapi bu, Kalah menang tetap sia sia |

Dari unsur penanda (Signifier) yakni *spoken word* berupa dialog didapatkan

Tabel 3.4

Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene hubungan penyelesaian konflik dengan permintaan seorang ibu

| | |
|---|---|
| Signifier (penanda) | "Jadi ibu hanya minta ke kamu dan ibu akan bangga kalau kamu bisa melakukan kewajiban dengan baik, menjaga kehormatan dan martabat keluarga, Sarkawi harus membayar nyawa kakakmu mukarom " |
| Signified ( petanda) | Ucapan seorang ibu |
| Tanda Denotasi 1 (Petanda Konotasi) | Permintaan seorang ibu kepada anaknya |
| Petanda Konotasi | Seorang ibu pun menyuruh anaknya sendiri untuk melakukan carok yang dianggapnya mampu mengembalikan kehormatan dan martabat keluarganya. |
| Tanda Konotasi | Penyelesaian Konflik dikaitkan dengan kehormatan dan martabat keluarga. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan Scene pada menit ke-43 lewat 21 detik, menggunakan teknik *clos up* antara ibu dan putranya Dani, scene ini ingin menuujukkan Permintaan ibunya kepada Dani agar bisa menjaga martabat dan nama baik keluarga. Scene tersebut berlatar belakang disebuah ruang keluarga yang pada saat itu semua keluarganya berkumpul membahas langkah yang harus dilakukan paska kematian anggota keluarganya yaitu mukarom yang kalah dalam carok. Scene tersebut menampilkan tokoh ibu dg memberikan perintah kepada anaknya Dani untuk membalas kematian kakaknya demi kehormatan dan nama baik keluarga.

Secara denotasi scane tersebut menjelaskan bahwa seorang ibu memerintahkan kepada anaknya untuk melunasi hutang nyawa sarkawi atas kematian kakaknya demi menjaga martabat dan nama baik keluarga.

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah kehormatan dan martabat sebuah keluarga dianggap tercoreng apabila dari pihak keluarga yang bersangkutan tidak bisa membalas kematian anggota keluarganya mereka menganggap bahwa hutang nyawa harus dibayar dengan nyawa.

Tabel 3.3
Scene hubungan Penyelesaian konflik dengan waktu

| Visual | Audio |
|---|---|
| | Dani: Beri saya waktu untuk berfikir jernih<br>Paman: Tapi jangan sampai 40 hari cong. |

Dari unsur penanda (Signifier) yakni spoken word berupa dialog didapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene hubungan penyelesaian konflik dengan waktu

| | |
|---|---|
| Signifier (penanda) | "Tapi jangan sampai 40 hari cong" |
| Signified ( petanda) | Ucapan seorang Paman |
| Tanda Denotasi 1<br>Petanda Konotasi | Pesan pamannya kepada Dani |
| Petanda Konotasi | Semakin cepat pihak dari keluarga korban membalas kematian anggota keluarganya maka dianggap semakin baik |
| Tanda Konotasi | Penyelesaian Konflik dikaitkan Waktu. |

Scene ini ingin menujukkan dialog antara paman dan Dani dan dalam dialog tersebut didapat Tanda Denotasi 1 yaitu penyampaian pesan pamannya kepada Dani.

Secara denotasi scane tersebut menjelaskan bahwa paman Dani berpesan agar Dani cepat membalas kematian kakaknya sebelum 40 hari dari waktu meninggalnya.

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah semakin cepat pihak keluarga korban membalas kematian anggota keluarganya maka dianggap semakin bagus karena mereka beranggapan bahwa semakin cepat membalas maka dianggap semakin cepat pula dalam mengembalikan kehormatan dan martabat keluarganya.

Tabel 3.1

*Scene* Simbolisasi Penyelesaian Konflik melalui seorang kekasih

| Visual | Audio |
|---|---|
| | Nia: Dani, kalo kamu sayang aku, aku hanya minta satu hal, maukah kamu bersumpah untuk tidak balas dendam. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Dani: Hari ini aku bersumpah tidak akan carok |

Dari unsur pananda signifier (signifier) yakni spoken word berupa dialog yang didapatkan.

Tabel 3.1
Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene simbolisasi penyelesaian konflik melalui permintaan kekasih

| | |
|---|---|
| Signifier (Penanda) | "Dani, kalo kamu sayang aku, aku hanya minta satu hal,maukah kamu bersumpah untuk tidak balas dendam" |
| Signified (Petanda) | Ucapan Seorang kekasih |
| Tanda Denotasi 1 (Petanda Konotasi) | .Keinginan Dari kekasih Dani Untuk Tidak membalas kematian Saudara laki lakinya dengan carok. |
| Petanda Konotasi | Nia tidak ingin Dani balas dendam dengan carok karena hal itu dianggap bukan cara yang baik untuk penyelesaian konflik dan hanya akan berakibat buruk terhadap masa depannya. |
| Tanda Konotasi | Penyelesaian Konflik dikaitkan dengan Hubungan cinta antara Dani dan Nia kekasihnya |

Pengambilan Scene yang ambil pada menit ke-46 lewat 24 detik antara Dani dan kekasihnya, scene ini ingin menunjukkan keinginan dari kekasihnya agar Dani tidak balas dendam terhadap kematian kakaknya dengan carok.

Scene tersebut secara denotasi menjelaskan bahwa pacar Dani tidak ingin Dani balas dendam dan melakukan carok sehingga Dani diminta untuk berjanji tidak akan melakukan carok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah Pacar Dani tidak ingin Dani melakukan carok karena dia menganggap carok bukan cara yang baik untuk menyelesaikan konflik dan dia juga tidak ingin masa depan Dani menjadi rusak karena permintaan keluarganya sendiri yang menuntut balas kematian kakaknya demi kehormatan dan harga diri keluarganya dengan carok.

Berdasarkan scane ini, Dani diminta untuk berjanji tidak akan balas dendam dengan melakukan carok.

Tabel 3.1

*Scene* Simbolisasi Penyelesaian Konflik melalui seorang ayah

| Visual | Audio |
|---|---|
| | Bapak: Kamu anak bapak yang paling pinter cong, disekolahin tinggi, semua buku kamu baca, tapi bapak tidak mengerti.<br>Dani: Apa itu Pak?<br>Bapak: Cong... kamu anak laki laki cong, jangan sampai tidak punya harga diri |

Dari unsur pananda signifier (signifier) yakni spoken word berupa dialog yang didapatkan.

Tabel 3.1

Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene simbolisasi penyelesaian konflik melalui seorang ayah

| | |
|---|---|
| Signifier (Penanda) | "Cong... kamu anak laki laki cong, jangan sampai tidak punya harga diri" |
| Signified (Petanda) | Ucapan Seorang Bapak |
| Tanda Denotasi 1<br>(Petanda Konotasi) | Pesan dari bapak Dani bahwa sebagai lelaki jangan sampai tidak punya harga diri. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Petanda Konotasi | Sebagai lelaki yang mempunya saudara yang terbunuh dan tidak mau membalas atas kematiannya maka Dani bisa dianggap tidak punya harga diri. |
| Tanda Konotasi | Penyelesaian Konflik dikaitkan dengan Hubungan harga diri |

Pengambilan Scene yang ambil pada menit ke-59 lewat 50 detik ini menggunakan medium shot. Antara Dani dan bapaknya, scene ini diambil saat ayah Dani sakit parah karena menjadi korban tabrak lari yang diduga atas rencana Sarkawi yang tidak lain orang yang telah membunuh kakaknya.

Scene tersebut secara denotasi menjelaskan bahwa ayah Dani berpesan agar sebagai lelaki madura jangan sampai dianggap tidak punya harga diri.

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah Dani Sebagai lelaki Madura yang mempunyai Saudara laki laki yang terbunuh namun tidak bisa membalaskan atas kematian saudaranya maka sepanjang hidupnya Dani bisa dianggab oleh kalangan masyarakat madura sebagai orang yang penakut dan tidak punya harga diri karena tidak berani melakukan carok atas nama kehormatan keluarganya, apa lagi ditambah dengan turut meninggalnya ayah Dani akibat jadi korban tabrak lari yang diduga atas suruhan sarkawi yang tidak lain adalah musuh keluarganya.

Selama Dani tidak mampu mengmbalikan kehormatan keluarga dan harga dirinya maka sepanjang hidupnya Dani akan menanggung malu dan menjadi pergunjingan dikalangan masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Scene penyelesaian konflik melalui Carok

| Visual | Audio dan scene |
|---|---|
| | Scene: Carok antara Dani dengan Sarkawi |

Dari unsur penanda (signifier) yakni berupa scene atau adegan didapatkan.

Tabel 3.7
Penerapan peta tanda Roland Barthes pada *scene* simbolisasi Penyelesaian Konflik dengan Carok

| | |
|---|---|
| Signifier (penanda) | Scene: Dani sedang menantang Sarkawi dalam duel Carok. |
| Signified ( petanda) | Carok Menunjukkan Penyelesaian konflik |
| Tanda Denotasi 1<br>Petanda Konotasi | Dani Sedang melakukan carok |
| Petanda konotasi | Carok dianggap sebagai jalan terakhir untuk menyelesaikan konflik yang menyangkut kehormatan dan martabat keluarga. |
| Tanda konotasi | Timbulnya streotip bahwa carok selalu dikaitkan dengan Penyelesaian konflik harga diri. |

Pengambilan Scene yang ambil pada menit ke-60 lewat 4 menit50 detik ini menggunakan medium shot. Antara Dani dan Sarkawi, scene ini diambil saat Dani menantang sarkawi dalam duel carok untuk mengembalikan kehormatan dan martabat keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene tersebut secara denotasi menjelaskan bahwa Dani sedang melakukan carok yang dianggap sebagai jalan terakhir yang pantas ditempuh untuk mengakhiri konflik yang menyangkut harga diri.

Sedangkan makna konotasi yang didapat adalah bahwa carok dianggap jalan satu satunya yang dianggap mampu untuk mengembalikan kehormatan dan martabat keluarga yang sempat tercoreng, maka penyelesaian yang diambil adalah dengan carok.

Tabel 3.5

Scene hubungan penyelesaian konflik melalui penyesalan Dani.

| Visual | Audio dan scene |
|---|---|
| | Scene: Menunduk menyesali apa yang telah terjadi |

Dari unsur penanda (signifier) yakni berupa scene atau adegan didapatkan.

Tabel 3.7

Penerapan peta tanda Roland Barthes pada scene simbolisasi Penyelesaian Konflik melalui penyesalan Dani

| | |
|---|---|
| Signifier (penanda) | Scene: Dani sedang menunduk menyesali apa yang telah terjadi |
| Signified ( petanda) | Bentuk penyesalan terhadap apa yang diperbuatnya |
| Tanda Denotasi 1<br>Petanda Konotasi | Munculnya penyesalan dalam diri dani |
| Petanda konotasi | Dani menunjukkan penyesalannya dengan menunduk dan menangis |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Tanda konotasi | Penyelesaian konflik dengan carok hanya akan menyisakan permasalahan baru dan penyesalan yang berkepanjangan. |

Pada menit ke 86 lewat 2 detik diambil dengan teknik clos up. Scane ini menampilkan tokoh Dani sedang menunduk dan meneteskan air mata di belakang sel penjara didepan Nia kekasihnya yang sedang menjenguknya. Hal ini menunjukkan bahwa Dani menyesali apa yang telah diperbuatnya.

Scene tersebut menceritakan ada keterkaitan apa yang telah dilakukan Dani tentang penyelesaian konflik yang diambil melalui carok dengan kekasihnya. Karena sebelumnya Dani pernah berjanji pada Nia kekasihnya bahwa dia tidak akan melakukan carok. Namun karena keadaan yang memaksa, Dani pun mengingkari janjinya dan memilih melakukan carok. Dani hanya bisa menyesalinya apa yang telah diperbuatnya karena cita cita dan masa depannya untuk menjadi gubernur terkubur bersama mayat Sarkawi yang telah dibunuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id